

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada tahun 2012 media massa memberitakan tentang terjadinya tindakan *asusila* di salah satu sekolah swasta di Jakarta Selatan yakni di *Jakarta International School (JIS)* yang membuat semua mata masyarakat tertuju pada dunia pendidikan khususnya sekolah-sekolah yang selama ini menggunakan label “Internasional”. Hal ini membuat banyak kalangan masyarakat menilai bahwa sekolah-sekolah yang selama ini berlabel “Internasional” sangat *eksklusif* dan lemah terhadap pengawasan baik itu dari dalam ataupun dari luar sekolah. Permasalahan ini kemudian membuat masyarakat mendesak pemerintah untuk segera menertibkan sekolah-sekolah yang selama ini menggunakan label “Internasional”.

Kemudian pemerintah mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 31 Tahun 2014 Tentang Kerja Sama Penyelenggaraan dan Pengelolaan Oleh Lembaga Pendidikan Asing dengan Lembaga Pendidikan di Indonesia. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 31 tahun 2014 Pasal 35 disebutkan tentang larangan penggunaan kata “Internasional” untuk satuan tingkat pendidikan, program, kelas dan atau mata pelajaran.

Peraturan Menteri yang baru tersebut berdampak langsung pada sekolah-sekolah yang menambahkan label “Internasional” untuk nama satuan tingkat pendidikannya. Sekolah-sekolah tersebut kemudian menggantinya dengan kata

“Global” sebagai representasi dari tujuan sekolah yang menginginkan lulusnya dapat bersaing dalam era globalisasi.

Sekolah-sekolah yang bekerjasama dengan lembaga pendidikan asing wajib mengurus dan mengirimkan permohonan izin ke Dinas Pendidikan Provinsi atau Kota/Kabupaten dan tembusannya akan dievaluasi oleh Direktorat Jendral terkait hingga disahkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Proses kepengurusan ini yang menjadikan sekolah-sekolah yang bekerjasama dengan lembaga pendidikan asing lebih terawasi dan terkontrol oleh pemerintah sehingga harapan terciptanya pendidikan yang maju dan berkualitas yang sesuai dengan nilai-nilai nasionalisme dapat tercapai.

Berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan setiap sekolah yang menggunakan label Internasional wajib mengurus dan mengirimkan dokumen Permohonan Izin Rencana Pendirian SPK (Satuan Pendidikan Kerjasama). Satuan Pendidikan Kerjasama (SPK) adalah satuan pendidikan yang diselenggarakan atau dikelola atas dasar kerja sama antara Lembaga Pendidikan Asing (LPA) dengan yang terakreditasi / diakui di negaranya dengan Lembaga Pendidikan Indonesia (LPI) pada jalur formal dan non formal yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan.¹

Lembaga Pendidikan Indonesia yang berkerjasama dengan Lembaga Pendidikan Asing mengantisipasi dan mempersiapkan semua hal tersebut agar sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan peraturan menteri. Langkah selanjutnya satuan pendidikan menyusun suatu strategi dan perencanaan yang

¹ . Permendikbud, Nomor 31 Tahun 2014. Pasal 1 Ayat 6. Tentang Kerjasama Penyelenggaraan dan Pengelolaan Pendidikan Oleh Lembaga Pendidikan Asing dengan Lembaga Pendidikan Indonesia (Jakarta : Mendikbud 2014)

matang dalam Rencana Induk Pengembangan Sekolah (RIPS) sebagai pedoman kerja dan penyelenggaraan pendidikan.

Sekolah Global Sevilla berada di bawah naungan Yayasan Budi Pekerti Luhur. Yayasan ini memiliki dua cabang sekolah, *pertama* Global Sevilla Pulo Mas yang berada di daerah Pulo Mas, Jakarta Timur. *kedua* Global Sevilla Puri Indah yang berada di daerah Puri Indah, Jakarta Barat. Kedua cabang sekolah Global Sevilla ini meliputi Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas.

Sekolah Global Sevilla PuloMas adalah sekolah yang terletak di daerah PuloMas yang bekerjasama dalam pengembangan serta pengayaan kurikulumnya dengan lembaga *Cambridge International Examination* yang berada di Inggris. *Cambridge International Examination (CIE)* merupakan salah satu institusi di dunia yang menyelenggarakan kurikulum Internasional yang mendidik anak-anak untuk berwawasan global dan mempersiapkan mereka untuk mampu bersaing dimasa yang akan datang².

Pembelajaran untuk mata pelajaran sejarah sering dianggap membosankan, karena proses pembelajaran sejarah terfokus pada penghafalan nama-nama, tahun, dan peristiwa sejarah.³ Menjadi tantangan besar untuk dapat merubah pembelajaran sejarah menjadi lebih hidup, menarik, dan bermakna dalam menghadapi era globalisasi.

Oleh karena itu hadirnya Sekolah Nasional Plus dengan pencapaian minimal SNP (Standar Nasional Pendidikan) ditambah dengan kriteria keunggulan program pengayaan pendidikan yang bererjasama dengan lembaga asing

² . Dokumen Permohonan Izin SPK, Rencana Induk Sekolah. (Jakarta : Rencana Induk Pengembangan Sekolah Tahun 2014)

³ . Isjoni, *Pembelajaran Sejarah Pada Satuan Pendidikan* , (Jakarta :Alfabeta, 2007) Hal .121

diharapkan dapat memacu guru agar dapat merubah paradigma proses pembelajaran sejarah yang sudah terlanjur dianggap membosankan agar menjadi menarik dan bermakna. Global Sevilla PuloMas sebagai salah satu sekolah yang berkerjasama dengan lembaga pendidikan asing *Cambridge International Examination* diharapkan mempunyai inovasi baru dalam hal pembelajaran sejarah menjadi suatu pendidikan yang menarik dan bermakna.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan, didapatkan fakta bahwa kelas yang menyelenggarakan mata pelajaran sejarah adalah kelas yang mengikuti jalur ujian nasional, dalam hal ini peneliti memilih kelas XI IPA untuk dijadikan objek penelitian. Di kelas XI IPA semua mata pelajaran disampaikan dengan menggunakan bahasa Inggris termasuk mata pelajaran Sejarah dan terkecuali mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Kewarganegaraan.

B. Masalah Penelitian

Perubahan sistem pendidikan menjadi desentralisasi membawa angin segar bagi sekolah untuk melaksanakan kebijakan sesuai dengan visi, misi, serta tujuan sekolah didirikan. Hal ini mendukung diterapkannya berbagai pembelajaran yang kreatif, inovatif dan bermakna, sehingga pembelajaran tidak hanya menjadi rutinitas siswa, tetapi pembelajaran tercipta karena adanya kesadaran siswa untuk terus belajar dan memperdalam pemahaman, serta mengkonstruksi pengetahuan baru dan perubahan sikap kearah yang lebih baik dengan memanfaatkan perkembangan teknologi kearah yang lebih positif.

Menjadi hal menarik untuk diteliti bagaimana penerapan pembelajaran sejarah pada matapelajaran sejarah di program IPA yang menggunakan bahasa pengantarnya menggunakan bahasa Inggris. Selain itu suasana pembelajaran yang

nyaman, serta fasilitas, dan sumber belajar yang memadai diharapkan dapat membantu proses pembelajaran di kelas. Penelitian ini difokuskan pada Bagaimana Pembelajaran Sejarah di Kelas XI Program IPA di SMA Global Sevilla Pulo Mas ?

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan masalah penelitian, maka penelitian ini di fokuskan kepada :

- Perencanaan pembelajaran sejarah di SMA Global Sevilla Pulo Mas
- Proses pembelajaran sejarah di SMA Global Sevilla Pulo Mas
- Evaluasi pembelajaran sejarah di SMA Global Sevilla Pulo Mas

D. Tujuan dan Manfaat penelitian

1. Tujuan penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian yang telah diuraikan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mandalam pembelajaran sejarah, pada mata pelajaran sejarah di SMA Global Sevilla Pulomas yang mencakup metode, media, sumber dan evaluasi.

2. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bagi Program Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Jakarta dalam mengetahui proses pembelajaran sejarah di sekolah dan khususnya SMA Global Sevilla Pulomas dalam rangka pencapaian pembelajaran yang efektif, serta hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi khasanah keilmuan peneliti dan mahasiswa lainnya yang berminat untuk meneliti pembelajaran sejarah di sekolah-sekolah yang berkerjasama dengan lembaga asing.

E. Kerangka Konseptual

Pada kerangka konseptual ini penulis akan menjelaskan tentang hakikat pembelajaran sejarah dan hakikat sekolah internasional.

1. Hakikat Pembelajaran Sejarah

Belajar menurut teori konstruktifisme adalah sebuah filosofi pembelajaran yang dilandasi dengan merefleksikan pengalaman kita sebagai manusia untuk membangun pengetahuan dan pemahaman tentang dunia tempat kita hidup.⁴ Pemahaman yang kita dapat adalah hasil dari konstruksi pengalaman-pengalaman yang di rasakan oleh pancaindera kemudian masuk ke dalam kerangka berpikir dan menjadi sebuah pengetahuan baru.

Teori Belajar Konstruktivisme menurut *Jean Piaget* yang dikenal sebagai seorang konstruktivis pertama menegaskan bahwa penekanan teori konstruktivisme adalah pada proses untuk menemukan teori atau pengetahuan yang dibangun dari realitas lapangan⁵. Sedangkan teori belajar konstruktifisme *Vygotsky* mengemukakan bahwa teori belajar konstruktifisme menekankan pada dua aspek utama. Pertama, perkembangan intelektual dapat dipahami hanya bila ditinjau dari konteks historis dan budaya pengalaman anak. Kedua, perkembangan bergantung pada sistem-sistem isyarat yang mengacu pada simbol-simbol yang diciptakan oleh budaya untuk membantu orang berfikir, berkomunikasi dan memecahkan masalah, dengan demikian perkembangan kognitif anak mensyaratkan sistem komunikasi budaya dan belajar menggunakan sistem-sistem ini untuk menyesuaikan proses-proses berfikir di diri sendiri⁶.

⁴ Suyono dan Hariyanto. *Belajar dan Pembelajaran*. (Bandung: Rosda Karya) hal. 105

⁵ Slameto *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta : Rineka Cipta) .hal 12

⁶ Asri Budiningsih . *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta : Rineka Cipta) hal 27

Teori konstruktifisme diharapkan peserta didik dapat mengetahui bahwa belajar adalah sebuah proses pemahaman yang dibangun dari pengalaman-pengalaman yang sebelumnya, berkaitan dengan perubahan sikap, pengetahuan dan mental. Hakikat belajar yang menghasilkan perubahan dalam individu dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran menurut Humalik adalah suatu proses kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur motivasi, material, fasilitas, pelengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁷ Pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa untuk belajar. Kegiatan pembelajaran akan melibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efisien. Secara sederhana istilah pembelajaran bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode, dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan.⁸

Pembelajaran dapat dikatakan sebagai bimbingan kepada anak dalam proses belajar. Tidak hanya guru yang aktif tapi juga siswanya aktif dalam proses pembelajaran. Guru bertugas untuk membimbing dan memberikan kesempatan kepada anak untuk berbuat dan berpikir aktif. Menurut kurikulum 2013 seperti yang tercantum dalam standar proses, bahwa

Proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.⁹

⁷ Oemar Humalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta : Bumi aksara, 2008) hal. 65

⁸ Abdul Madjid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 4

⁹ Permendiknas, Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah

Menurut Arifin, pembelajaran adalah suatu program. Ciri suatu program adalah sistematis, sistemik dan terencana. Sistematis artinya keteraturan, dalam hal ini pembelajaran harus dilakukan dengan urutan langkah-langkah tertentu mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai dengan penilaian. Sistemik mengandung arti bahwa pembelajaran mengandung berbagai komponen antara lain tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, evaluasi yang saling bergantung dan berhubungan satu sama lain serta berlangsung secara terencana dan sistemik. Suatu program terdiri atas serangkaian tindakan yang telah direncanakan dan disusun, perencanaan tersebut merupakan instrument penting untuk merealisasikannya pada kondisi yang nyata.¹⁰ Pembelajaran yang dilakukan guru haruslah menarik, guru harus menguasai materi pelajaran dengan baik serta menggunakan berbagai macam metode pembelajaran dan media yang sesuai dengan materi agar siswa menjadi tertarik untuk belajar.

Guru adalah tenaga pendidik yang memeberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah.¹¹ Ilmu pengetahuan yang dimiliki inilah yang kemudian ditransfer kepada anak didik agar peserta didik mengalami perubahan pengetahuan serta sikap untuk kehidupan mereka dimasa depan.

Latar belakang pendidikan serta pengalaman mengajar adalah dua aspek yang memengaruhi kompetensi seorang guru dibidang pendidikan dan pengajaran.¹² Oleh sebab itu guru yang tidak berlatar belakang pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampu akan mengalami kendala terhadap penguasaan materi walaupun itu masih bisa ditutupi dengan belajar secara otodidak dan tentunya membutuhkan proses yang begitu lama.

¹⁰ Zainal Arifin , *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 10

¹¹ Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta : Rinaka Cipta, 2010), hal. 112

¹² *Ibid*, hal 112

Sejarah adalah kejadian-kejadian atau peristiwa seluruhnya yang berhubungan dengan yang nyata di dalam manusia sekitar kita, cerita yang tersusun secara sistematis serba rapih dan teratur dari kejadian-kejadian dan peristiwa peristiwa umum dan ilmu yang bertugas menyelidiki perkembangan negara-negara , peristiwa-peristiwa dan kejadian-kejadian lampau.¹³

Menurut Burckhardt yang dikutip oleh Kochhar, sejarah adalah catatan tentang suatu masa yang ditemukan dan dipandang bermanfaat oleh generasi dari zaman yang lain.¹⁴ Menurut Louist Gottschalk, sejarah merupakan ilmu yang mempelajari masa lampau manusia.¹⁵ Sementara itu menurut Kuntowijoyo, sejarah merupakan rekonstruksi masa lampau.¹⁶ Pada hakikatnya , pembelajaran sejarah yaitu untuk memahami nilai-nilai yang terkandung dari masa lampau manusia. Sejalan dengan pendapat Sam Wineburg , bahwa belajar sejarah mampu memiliki potensi untuk menjadikan kita manusia yang berperikemanusiaan.¹⁷

Pembelajaran sejarah yang di dalamnya termuat berbagai macam materi pelajaran yang berkaitan dengan peristiwa-peristiwa penting dalam pembentukan dunia saat ini sangat mengutamakan pemahaman ketimbang penghafalan. Konsep sejarah tidak hanya berkaitan dengan urutan waktu, nama tempat dan tokoh penting atau pelaku sejarah, melainkan juga apa kegunaan kita dari mempelajari sejarah. Hal-hal tersebut bisa kita sebutkan ketika kita sudah benar-benar memahami suatu peristiwa sejarah.

¹³ R. Moh Ali. *Pengantar Sejarah Indonesia*, (Yogyakarta : LKiS) hal. 12

¹⁴ S.K. Kochhar, *Teaching Of History*, Terjemahan : Purwanta dan Yovita Hardiwati, (Jakarta : Grasindo, 2008), hal. 2

¹⁵ Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, (Jakarta : Universitas Indonesia, 1986) hal 27

¹⁶ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta : Penerbit Bentang, 1999) hal 17

¹⁷ Sam Wineburg, *Berfikir Historis: Mememtakan Masa Depan, Mengajarkan Masa Lampau*, (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2006) Hal. 6

Dalam pembelajaran sejarah sangat penting untuk mengorganisasi pengalaman-pengalaman yang kita dapat. Mengorganisir siswa untuk membaca, mendengar dan berbicara tentang peristiwa masa lalu sebagai media untuk memahami aktifitas di masa lampau.¹⁸ Jadi bahan bacaan yang sudah didapat siswa kemudian diorganisir dalam pikiran dan diverifikasi dengan mendengar langsung dari pelaku sejarah sampai pada sebuah pemahaman.

Pemahaman yang sudah didapat ini sangat penting untuk diutarakan pada orang lain sehingga orang lain dapat mengerti dan mengoreksi pemahan yang kita pahami sehingga tidak terjadi pemahaman yang dogmatis. Disinilah pentingnya kita untuk mengerti sejarah dan memahami sejarah sebagai sebuah peristiwa yang dipahami secara kolektif namun perlu perbaikan mengenai fakta-fakta yang terjadi untuk memahami agar menjadi lebih bijaksana.

Melalui pelajaran sejarah banyak manfaat yang diperoleh, pelbagai kejadian dalam sejarah dapat membangkitkan emosi, nilai, dan cita-cita sehingga membuat hidup jadi bermakna. Sejarah memberi manusia sesuatu untuk hidup berjuang dan mati karena sejarah. Sejarah adalah laporan semua pengalaman manusia. Setiap manusia harus memahami sejarah itu sendiri sehingga mengerti dunia, dimana dia hidup atau bertindak dengan bijaksana dan berspektif. Studi sejarah cukup fundamental dalam menjadikan manusia terdidik, orang yang mungkin dalam keadaan kebijaksanaan.

Sejarah Indonesia adalah bagian dari sejarah manusia, yaitu riwayat manusia Indonesia di wilayah tanah air Indonesia. Nasional artinya meliputi bangsa sendiri di tanah airnya sendiri. Dan Sejarah Nasional harus melukiskan pertumbuhan sifat

¹⁸ . Hariyono. *Mempelajari Sejarah Secara Efektif*, (Jakarta: Dunia Pustaka) Hal 187

kebangsaan kita sebagai bangsa Indonesia, perjuangan bangsa kita untuk menjadi bangsa yang bersatu dan merdeka, orang-orang besar serta aliran-aliran, paham-paham yang memengaruhi perjuangan itu, gerakan-gerakan massa yang menjadi dasar perjuangan, perjuangan untuk mewujudkan cita-cita kehidupan bangsa yang bebas adil, adil makmur dan bahagia.¹⁹

Sedangkan pembelajaran sejarah menurut Hamid Hasan, yaitu pengembangan kemampuan berpikir dan keterampilan sejarah sehingga peserta didik memahami konsep-konsep utama sejarah, menguasai keterampilan dasar sejarah dan memantapkan penggunaan konsep utama dan keterampilan dasar ketika mereka mempelajari berbagai peristiwa sejarah. Tujuan pembelajaran sejarah nasional ialah, membangkitkan mengembangkan serta memelihara semangat kebangsaan, membangkitkan hasrat mewujudkan cita-cita kebangsaan dalam segala lapangan, mempelajari sejarah kebangsaan dan mempelajarinya sebagai bagian dari sejarah dunia menyadarkan anak tentang cita-cita nasional (Pancasila dan Undang-Undang Pendidikan) serta perjuangan tersebut untuk mewujudkan cita-cita itu sepanjang masa.²⁰ Kurikulum yang dipilih harus menekankan kesatuan nasional dan dunia, Kurikulum harus memberi tekanan pada gagasan tentang kesatuan umat manusia, melalui pelajaran disekolah, dengan mempertimbangkan umur siswa dan tingkat pemahamannya.

2. Hakikat Sekolah Internasional

Melihat atau mendengar sebuah lembaga pendidikan berlabel internasional, pastinya akan tertuju pada sebuah pemahaman bahwa dalam bahasa pengantar kegiatan pembelajarannya menggunakan dua bahasa, yakni

¹⁹ . Karya Lengkap Driyakara. *Kepribadian Nasional di Pandang dari Segi Pendidikan*. (Jakarta: Garamedia Pustaka) hal. 350

²⁰ Ibid Hal. 70

menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa asing dalam hal ini bahasa Inggris. Sekolah-sekolah yang sebelumnya menggunakan kata “Internasional” telah dilarang. Sekolah yang boleh menggunakan kata Internasional adalah sekolah yang diselenggarakan dengan bekerjasama oleh kedutaan besar di Indonesia yang khusus diperuntukan untuk warga negara kedutaan besar negara tersebut dan jika ada siswa nasional atau dalam negeri wajib menyertakan siswa tersebut mengikuti Ujian Nasional dan mengajarkan mata pelajaran Bahasa Indonesia, Agama dan Kewarganegaraan. Namun biasanya sekolah jenis ini tidak menerima siswa local (Warga Negara Indonesia) karena tidak mau memenuhi persyaratan tersebut.²¹

Sesuai dengan Peraturan Menetri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 31 Tahun 2014 Tentang Kerjasama Penyelenggaraan dan Pengelolaan Pendidikan Oleh Lembaga Pendidikan Asing Dengan Lembaga Pendidikan Di Indonesia dinyatakan dalam pasal 1 Ayat 6 bahwa :

“Satuan Pendidikan Kerjasama, yang selanjutnya disebut SPK, adalah satuan pendidikan yang diselenggarakan atau dikelola atas dasar kerja sama antara Lembaga Pendidikan Asing (LPA) dengan yang terakreditasi / diakui di negaranya dengan dengan Lembaga Pendidikan Indonesia (LPI) pada jalur formal dan non formal yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan.”²²

SMA Global Sevilla adalah sekolah dengan Satuan Pendidikan Kerjasama (SPK) yang bekerjasama dengan Cambridge International Examination (CIE). Sekolah Global Sevilla sebelumnya bernama *Global Sevilla International School*. Sekolah Global Sevilla memiliki dua tingkatan dalam penyebutan internalnya. *Primary School* dan *Secondary School*.

²¹ .Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Global Sevilla Pulo Mas Bapak Hieronymus Sunarto

²² . Permendikbud, Nomor 31 Tahun 2014. Pasal 1 Ayat 6. Tentang Kerjasama Penyelenggaraan dan Pengelolaan Pendidikan Oleh Lembaga Pendidikan Asing dengan Lembaga Pendidikan Indonesia (Jakarta : Mendikbud 2014)

Primary School adalah adalah Taman Kanak-Kanak (TK) sampai Sekolah Dasar (SD) dan *Secondary School* adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA). Dari kelas 7 sampai 8 adalah program persiapan untuk mengikuti ujian *Cambridge* dan diakhir kelas 8 dilakukan ujian Cambridge meliputi test Bahasa Inggris, Matematika dan Ilmu Penegetahuan Dasar.

Penjurusan dan program di kelas 9 – 10 adalah program IGCSE (*International General Certificate of Secondary Education*). Program IGCSE adalah program menengah untuk mendapatkan sertifikat pendidikan untuk seluruh peserta yang memilih dua kemungkinan untuk lanjut meneruskan studi di dalam negeri atau melanjutkan sekolah di luar negeri. Karena dengan serifikat tersebut peserta didik dapat diterima bersekolah di luar negeri terutama sekolah-sekolah yang bekerjasama dengan Cambridge. Diakhir kelas 9 para sisiwa diwajibkan mengikuti ujian nasional dan persiapan untuk mengikuti program IGCSE tersebut. Persiapan dalam hal ini berupa konsultasi dengan pembimbing program yang dalam hal ini *konselor* bertugas untuk mendampingi dan meberi pandangan kepada peserta didik untuk mengikuti program lanjutan di kelas 10.

Kelas 10 yang termasuk didalamnya mengikuti program IGCSE dan diakhir kelas 10 para siswa mengikuti ujian IGCSE. Test Bahasa Inggris dan Matematika serta test pilihannya meliputi mata pelajaran Bahasa Indonesia, Biologi, TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi), Fisika, Kimia dan Ekonomi. Dan saat ujian akhir sekolah kelas 10 peserta didik telah mendapatkan sertifikat untuk bisa melanjutkan sekolah di luar negeri, serta bisa memilih program kelas IPA dalam

hal ini kelas IPA adalah kelas yang mengikuti Ujian Nasional diakhir kelas 12 untuk melanjutkan di Perguruan Tinggi dalam negeri.

Di kelas 11 dan 12 atau Pra-University Programme adalah program yang tidak mengikuti ujian nasional dan berorientasi untuk melanjutkan kuliah di luar negeri. Program ini mengikuti metodologi yang bekerjasama dengan *Bransley College* di Inggris Raya dan untuk Mata pelajaran Ilmu Sosial dan Bisnis bekerjasama dengan *NCC Education* di Inggris Raya. Di kelas ini siswa berkewarganegaraan asing wajib mengikuti mata pelajaran ke-Indonesiaan seperti Bahasa Indonesia dan Kebudayaan Indonesia.

Pada kelas 10,11 dan 12 adalah Program Nasional Plus atau kelas ini sering disebut dengan kelas IPA yang diakhir kelas 12 siswa mengikuti Ujian Nasional dan siswa dari program ini melanjutkan kuliah di dalam negeri atau bisa melanjutkan kuliah di luar negeri dan penjurusan kelas IPS tidak dibuka. Semua mata pelajaran mengikuti kurikulum nasional. Meliputi standar proses, standar kompetensi dan kompetensi dasar serta indikator sesuai dengan kurikulum nasional yang berbeda adalah penggunaan bahasa Inggris sebagai komunikasi dalam kegiatan pembelajaran dan evaluasi pembelajarannya, kecuali mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Kewarganegaraan.

F. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SMA Global Sevilla Pulo Mas, Jakarta yang beralamat di Jalan Pulo Mas Jaya, Pacuan Kuda Pulo Mas, Jakarta Timur.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis, proses dan makna (perspektif subjektif) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena apa yang dialami subjek penelitian, yang terkait dengan perilaku, persepsi dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²³

3. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif yang sangat menekankan pentingnya data yang bersifat alami sehingga membuat peneliti menangkap segala fenomena yang terjadi. Dan data yang disajikan nantinya benar-benar sudah melalui proses reduksi kemudian diverifikasi agar pembaca merasa dekat dengan riset yang dilakukan. Adapun jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Informan atau narasumber terbagi menjadi dua,
 - a. Informan Kunci, dalam hal ini Kepala Sekolah sebagai informan kunci, Kepala Sekolah SMA Global Sevilla
 - b. Informan Inti, dalam hal ini Guru dan Peserta didik atau Siswa sebagai informan inti, Guru Mata Pelajaran Sejarah dan Siswa kelas yang diajar oleh guru tersebut.

²³Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), h. 6

2. Teks yang berupa arsip dan dokumen resmi mengenai program pengajaran, kurikulum, dan catatan-catatan lain yang relevan.

Selain sumber-sumber yang bersifat individual di atas, terdapat beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam pengumpulan data kualitatif. Hal tersebut mencakup penggunaan:

- berbagai sumber bukti, yakni bukti dari dua atau lebih sumber, tetapi menyatu dengan serangkaian fakta atau temuan yang sama.
- data dasar, yakni kumpulan formal bukti yang berlainan dari laporan akhir studi yang bersangkutan,
- serangkaian bukti, yaitu keterkaitan yang eksplisit antara pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, data yang terkumpul, dan konklusi-konklusi yang ditarik. Pengacuan pada prinsip-prinsip ini, diharapkan akan mampu meningkatkan kualitas substansial studi kualitatif yang akan dilaksanakan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam studi ini adalah sebagai berikut.

- **Wawancara Mendalam (*in-depth interviewing*)**

Wawancara jenis ini bersifat lentur dan terbuka, tidak terstruktur ketat, tetapi dengan pertanyaan yang semakin terfokus dan mengarah pada kedalaman informasi. Dalam hal ini, peneliti dapat bertanya kepada responden kunci tentang fakta-fakta suatu peristiwa di samping opini mereka mengenai peristiwa yang ada. Dalam berbagai situasi, peneliti dapat meminta responden untuk menyetengahkan pendapatnya sendiri

terhadap peristiwa tertentu dan dapat menggunakan posisi tersebut sebagai dasar penelitian selanjutnya.

- **Observasi**

Observasi dilakukan dalam bentuk observasi partisipasi pasif terhadap berbagai kegiatan dan proses yang terkait dengan studi.²⁴ Observasi ini dilakukan untuk mengamati berbagai kegiatan dan peristiwa di ruangan kelas, kegiatan pokok siswa dan tenaga pendidik dalam proses kegiatan pembelajaran sejarah dan lain-lain berupa pendukung kegiatan pembelajaran sejarah. Observasi tersebut dapat terbentang mulai dari kegiatan pengumpulan data yang formal hingga yang tidak formal.

- **Teknik Dokumentasi**

Teknik ini sering disebut sebagai analisis isi (content analysis) yang cenderung mencatat apa yang tersirat dan yang tersurat. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari dokumen dan arsip tentang pengajaran sejarah di sekolah Global Sevilla.

5. Teknik Kalibrasi Keabsahan Data

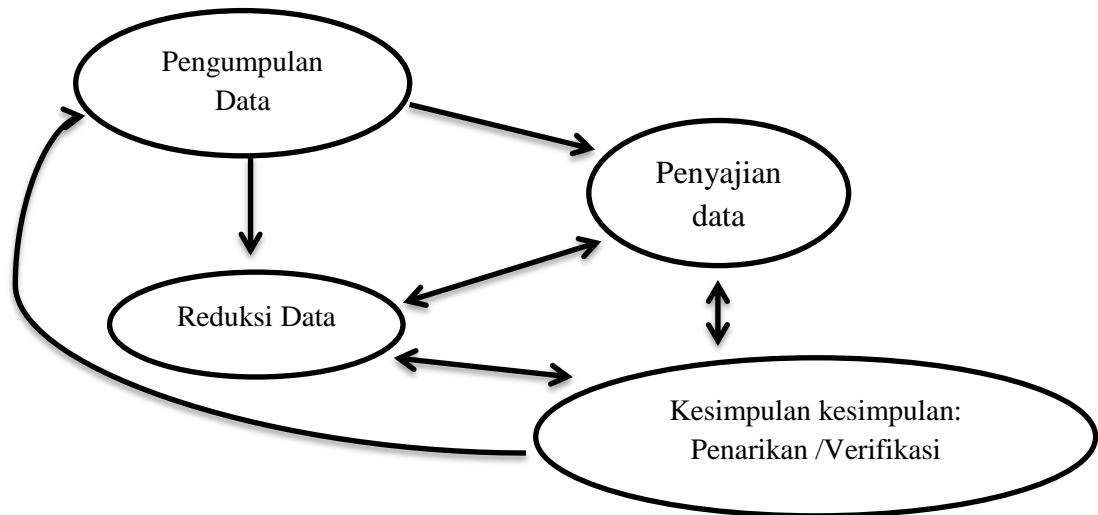
Dalam penelitian ini untuk menemukan keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi data, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.

Penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari wawancara dengan informan kunci dan informan inti. Untuk mendukung keabsahan data, peneliti juga mencari informasi lain sehingga data yang diperoleh akurat kebenarannya.

²⁴ H.B Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Surakarta: Jurusan Seni Rupa Fakultas Sastra UNS, 1996) hal.137

Triangulasi data dalam penelitian ini dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, membandingkan data yang diperoleh dari informan, serta membandingkan hasil wawancara dengan dokumen lainnya.

6. Teknik Analisis Data



Gambar: 1.1 Gambar-gambar Komponen Analisis Data : Analisi Data

Interaktif²⁵

Dalam penelitian ini untuk menganalisis data, peneliti menggunakan model analisis data Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.²⁶

6.1 Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Setelah memperoleh data dari informan kunci dan informan inti, peneliti proses merangkum, dan memilih hal-hal pokok yang penting dan ada kaitannya dengan yang akan diteliti.

²⁵. Miles And Huberman., terj. Tjetjep Rohendi . *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI-Press, 1992) hal. 20

²⁶ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007) hal. 91

6.2 Penyajian Data

Pada langkah selanjutnya data atau catatan lapangan disusun untuk memudahkan penulisan. Peneliti menyusun kembali data-data yang telah direduksi kemudian disusun secara terpadu sehingga memudahkan peneliti untuk mengambil kesimpulan.

6.3 Kesimpulan atau Verifikasi

Langkah yang ketiga yaitu menarik kesimpulan atau verifikasi artinya setiap catatan lapangan yang telah disusun kemudian ditarik kesimpulan sementara. Data yang ada kemudian diuji kebenarannya, kecocokannya sehingga data yang dihasilkan valid. Analisis tersebut ditampilkan secara deskriptif berupa data wawancara, pengamatan dalam bentuk uraian yang menggambarkan kondisi lapangan.

Reduksi data adalah proses merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya selama penelitian, peneliti memperoleh banyak data dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Namun, tidak semua data yang diperoleh digunakan, peneliti melakukan reduksi data dengan tujuan untuk memperoleh data yang sesuai. Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data yang bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat maupun teks yang bersifat naratif. Selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi.